

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Penyajian statistik deskripsi hasil penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari tiap-tiap variabel, baik mengenai variabel regulasi diri dalam belajar aspek metakognitif, motivasi dan perilaku serta variabel prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

##### **1. Uji Validitas**

Uji validitas instrumen regulasi diri dalam belajar aspek metakognitif, motivasi dan perilaku terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI, dimana pengujian ini untuk mengetahui valid atau layak tidaknya instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Uji validitas instrumen regulasi diri dalam belajar aspek metakognitif, motivasi dan perilaku berupa angket dengan jumlah 50 butir item (25 butir item untuk aspek metakognitif ( $X_1$ ), 16 butir item untuk aspek motivasi ( $X_2$ ) dan 9 butir item untuk aspek perilaku ( $X_3$ )) yang disebar ke 30 siswa. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*. Sedangkan hasil uji validitas disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Regulasi Diri dalam Belajar**  
**Aspek Metakognitif (X<sub>1</sub>)**

No.	Butir Item	<i>Pearson Correlation</i>	r tabel (N=30) Taraf sig. 5%	Keterangan
1	Item1	0,515	0,361	Valid
2	Item2	0,391	0,361	Valid
3	Item3	0,127	0,361	Tidak Valid
4	Item4	0,387	0,361	Valid
5	Item5	0,344	0,361	Tidak Valid
6	Item6	-0,011	0,361	Tidak Valid
7	Item7	0,687	0,361	Valid
8	Item8	0,350	0,361	Tidak Valid
9	Item9	0,649	0,361	Valid
10	Item10	0, 241	0,361	Tidak Valid
11	Item11	0,511	0,361	Valid
12	Item12	0,384	0,361	Valid
13	Item13	0,367	0,361	Valid
14	Item14	0,372	0,361	Valid
15	Item15	0,544	0,361	Valid
16	Item16	0,713	0,361	Valid
17	Item17	0,761	0,361	Valid
18	Item18	0,596	0,361	Valid
19	Item19	0,381	0,361	Valid
20	Item20	0,491	0,361	Valid
21	Item21	0,407	0,361	Valid
22	Item22	0,384	0,361	Valid
23	Item23	0,440	0,361	Valid
24	Item24	0,420	0,361	Valid
25	Item25	0,359	0,361	Tidak Valid

Sumber Data: Olahan Penulis, 2018

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 25 butir item uji instrumen terdapat 6 butir item yang tidak valid. Selanjutnya, butir item dinyatakan valid diseleksi menjadi 19 butir item yang dijadikan instrumen untuk mengukur variabel regulasi diri dalam belajar aspek metakognitif. 19 butir

item tersebut mempunyai nilai  $r_{hitung}$  (*Pearson Correlation*) lebih besar dari  $r_{tabel}$  dengan jumlah sampel 30 dan taraf signifikansi 5% yaitu 0,361. Dengan demikian, semua butir item tersebut dapat dikatakan valid.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Regulasi Diri dalam Belajar**  
**Aspek Motivasi ( $X_2$ )**

No.	Butir Item	<i>Pearson Correlation</i>	r tabel (N=30) Taraf sig. 5%	Keterangan
1	Item26	0,699	0,361	Valid
2	Item27	0,557	0,361	Valid
3	Item28	0,544	0,361	Valid
4	Item29	0,803	0,361	Valid
5	Item30	0,322	0,361	Tidak Valid
6	Item31	0,360	0,361	Tidak Valid
7	Item32	0,384	0,361	Valid
8	Item33	0,496	0,361	Valid
9	Item34	0,522	0,361	Valid
10	Item35	0,556	0,361	Valid
11	Item36	0,554	0,361	Valid
12	Item37	0,521	0,361	Valid
13	Item38	0,704	0,361	Valid
14	Item39	0,426	0,361	Valid
15	Item40	0,435	0,361	Valid
16	Item41	0,476	0,361	Valid

Sumber Data: Olahan Penulis, 2018

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 16 butir item uji instrumen terdapat 2 butir item yang tidak valid. Selanjutnya, butir item dinyatakan valid diseleksi menjadi 14 butir item yang dijadikan instrumen untuk mengukur variabel regulasi diri dalam belajar aspek motivasi. 14 butir item tersebut mempunyai nilai  $r_{hitung}$  (*Pearson Correlation*) lebih besar dari  $r_{tabel}$  dengan jumlah sampel 30 dan taraf signifikansi 5% yaitu 0,361. Dengan demikian, semua butir item tersebut dapat dikatakan valid.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Regulasi Diri dalam Belajar**  
**Aspek Perilaku (X<sub>3</sub>)**

No.	Butir Item	<i>Pearson Correlation</i>	r tabel (N=30) Taraf sig. 5%	Keterangan
1	Item42	0,440	0,361	Valid
2	Item43	0,429	0,361	Valid
3	Item44	0,393	0,361	Valid
4	Item45	0,697	0,361	Valid
5	Item46	0,826	0,361	Valid
6	Item47	0,634	0,361	Valid
7	Item48	0,780	0,361	Valid
8	Item49	0,345	0,361	Tidak Valid
9	Item50	0,516	0,361	Valid

Sumber Data: Olahan Penulis, 2018

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 9 butir item uji instrumen terdapat 1 butir item yang tidak valid. Selanjutnya, butir item dinyatakan valid diseleksi menjadi 8 butir item yang dijadikan instrumen untuk mengukur variabel regulasi diri dalam belajar aspek perilaku. 8 butir item tersebut mempunyai nilai  $r_{hitung}$  (*Pearson Correlation*) lebih besar dari  $r_{tabel}$  dengan jumlah sampel 30 dan taraf signifikansi 5% yaitu 0,361. Dengan demikian, semua butir item tersebut dapat dikatakan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah indikator yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel. Indikator dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) yang didapat  $\geq 0,60$ . Hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan program bantu *SPSS 16.0 for windows* dan hasilnya disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Regulasi Diri dalam Belajar**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Keterangan
Regulasi Diri dalam Belajar Aspek Metakognitif ( $X_1$ )	0,840	0,60	Reliabel
Regulasi Diri dalam Belajar Aspek Motivasi ( $X_2$ )	0,830	0,60	Reliabel
Regulasi Diri dalam Belajar Aspek Perilaku ( $X_3$ )	0,729	0,60	Reliabel

Sumber Data: Olahan Penulis, 2018

Berdasarkan tabel 4.4 di atas diketahui bahwa hasil nilai *cronbach's alpha* ( $\alpha$ ) variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , sebesar 0,840; 0,830; 0,729 yang menunjukkan bahwa variabel tersebut  $> 0,60$  sehingga kuesioner dari ketiga variabel tersebut reliabel atau layak dipercaya sebagai alat ukur variabel.

### 3. Analisis Deskriptif

Penyajian statistik deskriptif hasil penelitian digunakan sebagai dasar untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari masing-masing variabel, baik regulasi diri dalam belajar aspek metakognitif, aspek motivasi dan perilaku serta prestasi belajar siswa. Angket penelitian diberikan kepada 176 reponden dengan total 41 butir item, dengan rincian 19 butir item untuk penilaian regulasi diri aspek metakognitif ( $X_1$ ), 14 butir item untuk aspek motivasi ( $X_2$ ) dan 8 butir item untuk aspek perilaku ( $X_3$ ). Penilaian prestasi belajar ( $Y$ ) dilakukan dengan melihat nilai raport siswa semester 1.

Analisis deskriptif adalah untuk menggambarkan mean, median, modus, standar deviasi, range, varian, nilai maksimum dan nilai minimum serta histogram masing-masing variabel.

a. Regulasi diri dalam belajar aspek metakognitif

Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen angket yang terdiri dari 19 item pertanyaan dan diberikan kepada 176 responden yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 5. Berdasarkan hasil perolehan angket regulasi diri dalam belajar aspek metakognitif maka berikut disajikan data statistiknya:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

*Statistics*

Metakognitif		
N	<i>Valid</i>	176
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		72.98
<i>Std. Error of Mean</i>		.339
<i>Median</i>		73.00
<i>Mode</i>		70
<i>Std. Deviation</i>		4.499
<i>Variance</i>		20.239
<i>Range</i>		28
<i>Minimum</i>		62
<i>Maximum</i>		90
<i>Sum</i>		12844

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai mean sebesar 72,98; median sebesar 73; modus sebesar 70; standar deviasi sebesar 4,499

dan varian sebesar 20,239. Sementara itu skor maksimum data sebesar 90 dan skor minimum sebesar 62 dengan range 28 (skor maksimal-skor minimal = 90-62).

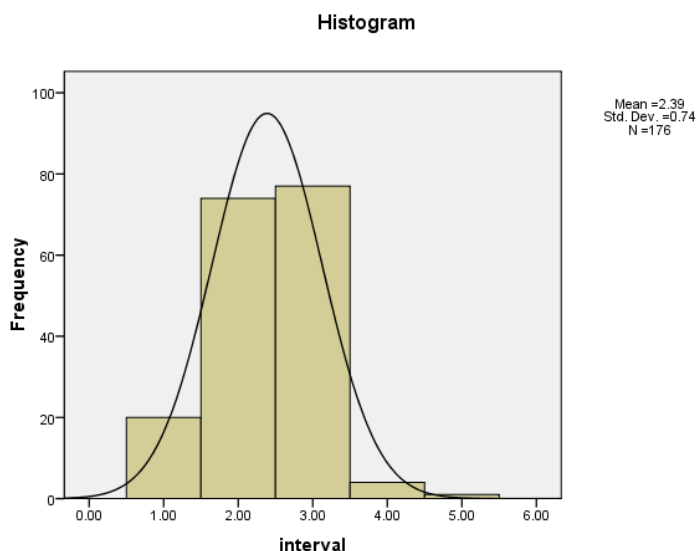
Langkah selanjutnya adalah menentukan kualitas regulasi diri dalam belajar aspek metakognitif dengan 5 kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Sehingga diperoleh lebar kelas interval sebesar  $28 : 5 = 5,6$  dibulatkan menjadi 6.

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Frekuensi Regulasi dalam Belajar Aspek Metakognitif**

		Interval			
	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>	<b>Kategori</b>
	62-67	20	11.4	11.4	Sangat Rendah
	68-73	74	42.0	53.4	Rendah
Valid	74-79	77	43.8	97.2	Sedang
	80-85	4	2.3	99.4	Tinggi
	86-91	1	.6	100.0	Sangat tinggi
	Total	176	100.0	100.0	

Tabel tersebut memberi gambaran bahwa nilai regulasi diri dalam belajar aspek metakognitif siswa MTsN 1 Kota Blitar berada dalam kategori sedang dengan frekuensi 77 dan presentase sebesar 43,8%, sangat tinggi dengan frekuensi 1 dan presentase sebesar 6%, tinggi dengan frekuensi 4 dan presentase 2,3%, rendah dengan frekuensi 74 dan presentase 42%, sangat rendah dengan frekuensi 20 dan presentase 11,4%. Dari gambaran di atas dapat diambil kesimpulan bahwa regulasi diri dalam belajar aspek metakognitif berada pada tingkatan yang sedang.

Hasil distribusi frekuensi data regulasi diri dalam belajar aspek metakognitif yang disajikan dalam tabel di atas digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



**Gambar 4.1 Histogram Regulasi Diri dalam Belajar Aspek Metakognitif**

b. Regulasi diri dalam belajar aspek motivasi

Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen angket yang terdiri dari 14 item pertanyaan dan diberikan kepada 176 responden yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 5. Berdasarkan hasil perolehan angket regulasi diri dalam belajar aspek motivasi maka berikut disajikan data statistiknya:



**Tabel 4.7**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

*Statistics*

Motivasi		
N	<i>Valid</i>	176
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		53.37
<i>Std. Error of Mean</i>		.373
<i>Median</i>		54.00
<i>Mode</i>		55
<i>Std. Deviation</i>		4.946
<i>Variance</i>		24.463
<i>Range</i>		26
<i>Minimum</i>		39
<i>Maximum</i>		65
<i>Sum</i>		9393

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai mean sebesar 53,37; median sebesar 54; modus sebesar 55; standar deviasi sebesar 4,946 dan varian sebesar 24,463. Sementara itu skor maksimum data sebesar 65 dan skor minimum sebesar 39 dengan range 26 (skor maksimal-skor minimal = 65-39).

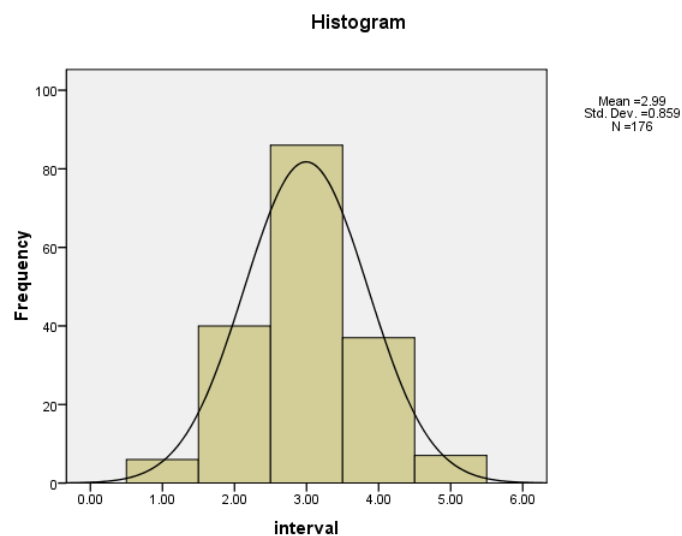
Langkah selanjutnya adalah menentukan kualitas regulasi diri dalam belajar aspek metakognitif dengan 5 kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Sehingga diperoleh lebar kelas interval sebesar  $26 : 5 = 5,2$  dibulatkan menjadi 6.

**Tabel 4.8**  
**Distribusi Frekuensi Regulasi dalam Belajar Aspek Motivasi**

		<b>Interval</b>				
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>	<b>Kategori</b>
Valid	39-44	6	3.4	3.4	3.4	Sangat Rendah
	45-50	40	22.7	22.7	26.1	Rendah
	51-56	86	48.9	48.9	75.0	Sedang
	57-62	37	21.0	21.0	96.0	Tinggi
	63-68	7	4.0	4.0	100.0	Sangat tinggi
	Total	176	100.0	100.0		

Tabel tersebut memberi gambaran bahwa nilai regulasi diri dalam belajar aspek motivasi siswa MTsN 1 Kota Blitar berada dalam kategori sedang dengan frekuensi 86 dan presentase sebesar 48,9%, sangat tinggi dengan frekuensi 7 dan presentase sebesar 4%, tinggi dengan frekuensi 37 dan presentase 21%, rendah dengan frekuensi 40 dan presentase 22,7%, sangat rendah dengan frekuensi 6 dan presentase 3,4%. Dari gambaran di atas dapat diambil kesimpulan bahwa regulasi diri dalam belajar aspek motivasi berada pada tingkatan yang sedang.

Hasil distribusi frekuensi data regulasi diri dalam belajar aspek motivasi yang disajikan dalam tabel di atas digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



**Gambar 4.2 Histogram Regulasi Diri dalam Belajar Aspek Motivasi**

c. Regulasi diri dalam belajar aspek perilaku

Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen angket yang terdiri dari 8 item pertanyaan dan diberikan kepada 176 responden yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 5 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 5. Berdasarkan hasil perolehan angket regulasi diri dalam belajar aspek perilaku maka berikut disajikan data statistiknya:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

*Statistics*

Perilaku		
N	<i>Valid</i>	176
	<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>		30.10
<i>Std. Error of Mean</i>		.513
<i>Median</i>		32.00
<i>Mode</i>		36
<i>Std. Deviation</i>		6.801
<i>Variance</i>		46.252
<i>Range</i>		24
<i>Minimum</i>		16
<i>Maximum</i>		40
<i>Sum</i>		5298

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai mean sebesar 30,1; median sebesar 32; modus sebesar 36; standar deviasi sebesar 6,801 dan varian sebesar 46,252. Sementara itu skor maksimum data sebesar 40 dan skor minimum sebesar 16 dengan range 24 (skor maksimal-skor minimal = 40-16).

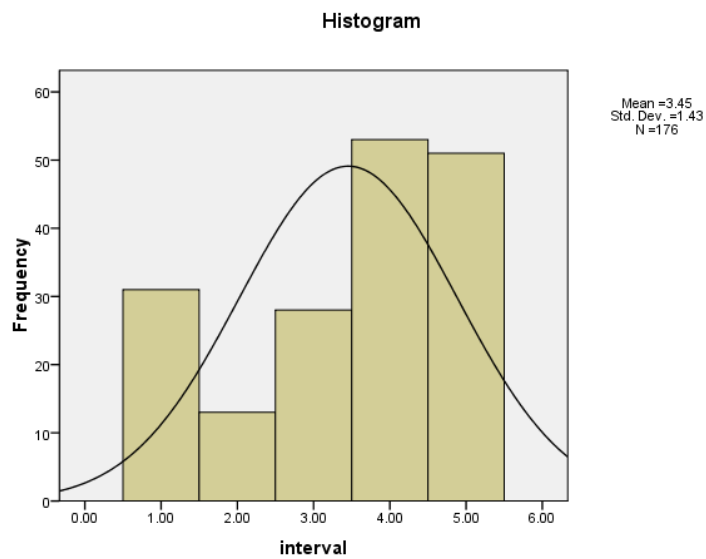
Langkah selanjutnya adalah menentukan kualitas regulasi diri dalam belajar aspek perilaku dengan 5 kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Sehingga diperoleh lebar kelas interval sebesar  $24 : 5 = 4,8$  dibulatkan menjadi 5.

**Tabel 4.10**  
**Distribusi Frekuensi Regulasi dalam Belajar Aspek Perilaku**

		<b>Interval</b>				
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>	<b>Kategori</b>
Valid	16-20	31	17.6	17.6	17.6	Sangat Rendah
	21-25	13	7.4	7.4	25.0	Rendah
	26-30	28	15.9	15.9	40.9	Sedang
	31-35	53	30.1	30.1	71.0	Tinggi
	36-40	51	29.0	29.0	100.0	Sangat tinggi
	Total	176	100.0	100.0		

Tabel tersebut memberi gambaran bahwa nilai regulasi diri dalam belajar aspek perilaku siswa MTsN 1 Kota Blitar berada dalam kategori tinggi dengan frekuensi 53 dan presentase sebesar 30,1%, sangat tinggi dengan frekuensi 51 dan presentase sebesar 29%, sedang dengan frekuensi 28 dan presentase 15,9%, rendah dengan frekuensi 13 dan presentase 7,4%, sangat rendah dengan frekuensi 31 dan presentase 17,6%. Dari gambaran di atas dapat diambil kesimpulan bahwa regulasi diri dalam belajar aspek perilaku berada pada tingkatan yang tinggi.

Hasil distribusi frekuensi data regulasi diri dalam belajar aspek perilaku yang disajikan dalam tabel di atas digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut:



**Gambar 4.3 Histogram Regulasi Diri dalam Belajar Aspek Perilaku**

d. Prestasi belajar

Data nilai prestasi belajar siswa diambil dari nilai rapor Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VIII semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Berdasarkan nilai prestasi belajar maka berikut disajikan data statistiknya:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

<i>Statistics</i>		
Prestasi		
N	<i>Valid</i>	176
	<i>Missing</i>	0
<hr/>		
	<i>Mean</i>	88.44
	<i>Std. Error of Mean</i>	.160
	<i>Median</i>	88.00
	<i>Mode</i>	89
	<i>Std. Deviation</i>	2.118
	<i>Variance</i>	4.488
	<i>Range</i>	11
	<i>Minimum</i>	84
	<i>Maximum</i>	95
	<i>Sum</i>	15565

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai mean sebesar 88,44; median sebesar 88; modus sebesar 89; standar deviasi sebesar 2,118 dan varian sebesar 4,488. Sementara itu skor maksimum data sebesar 95 dan skor minimum sebesar 84 dengan range 11 (skor maksimal-skor minimal = 95-84).

Langkah selanjutnya adalah menentukan kualitas prestasi belajar dengan 5 kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Sehingga diperoleh lebar kelas interval sebesar  $11 : 5 = 2,2$  dibulatkan menjadi 3.

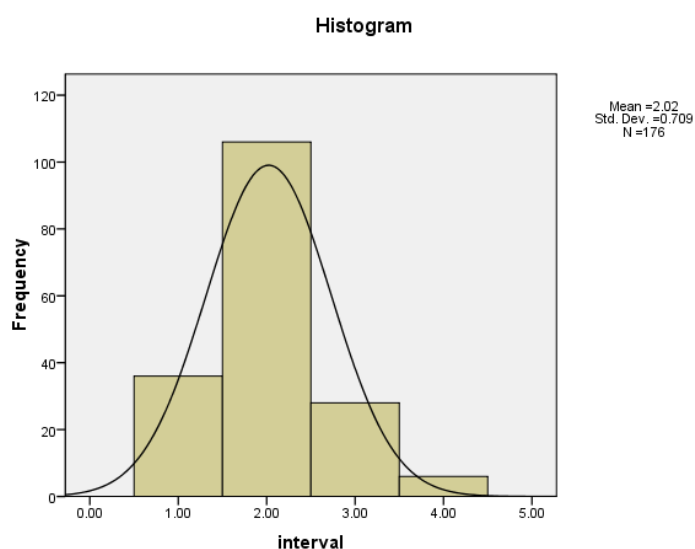
**Tabel 4.12**  
**Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar**

		<b>Interval</b>			
	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>	Kategori
Valid	84-86	36	20.5	20.5	Sangat Rendah
	87-89	106	60.2	60.2	Rendah
	90-92	28	15.9	15.9	Sedang
	93-95	6	3.4	3.4	Tinggi
	96-98	0	0		Sangat tinggi
	Total	176	100.0	100.0	

Tabel tersebut memberi gambaran bahwa nilai prestasi belajar siswa MTsN 1 Kota Blitar berada dalam kategori tinggi dengan frekuensi 6 dan presentase sebesar 3,4%, sedang dengan frekuensi 28 dan presentase 15,9%, rendah dengan frekuensi 106 dan presentase 60,2%, sangat rendah dengan frekuensi 36 dan presentase 20,5%. Sangat tinggi dengan frekuensi 0 dan presentase 0%. Dari gambaran di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa berada pada tingkatan yang rendah.

Hasil distribusi frekuensi data prestasi belajar siswa yang disajikan dalam tabel di atas digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut:





**Gambar 4.4 Histogram Prestasi Belajar**

#### 4. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis digunakan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Beberapa teknik analisis data menuntut uji persyaratan analisis. Oleh karena itu analisis regresi mempersyaratkan uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui bahwa distribusi penelitian tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal. Salah satu cara untuk mengetahui nilai normalitas suatu distribusi adalah dengan rumus *Kolmogorov Smirnov* yang dalam hal ini dibantu menggunakan aplikasi *SPSS 16.0 for windows*. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Berikut disajikan hasil uji normalitas untuk variabel regulasi diri dalam belajar aspek metakognitif ( $X_1$ ), motivasi ( $X_2$ ) dan perilaku ( $X_3$ ) :

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Normalitas Variabel  $X_1$ -Y**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		176
<i>Normal Parameters<sup>a</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2.06062721
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.100
	<i>Positive</i>	.100
	<i>Negative</i>	-.049
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1.322
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.061
<i>Test distribution is Normal.</i>		

Berdasarkan tabel 4.13 di atas diketahui nilai signifikansi variabel  $X_1$ -Y sebesar 0,061 lebih besar dari 0,05 maka data variabel  $X_1$ -Y berdistribusi normal.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Normalitas Variabel X<sub>2</sub>-Y**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		176
<i>Normal Parameters<sup>a</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2.05371070
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.087
	<i>Positive</i>	.087
	<i>Negative</i>	-.038
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1.160
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.136
<i>Test distribution is Normal.</i>		

Berdasarkan tabel 4.14 di atas diketahui nilai signifikansi variabel X<sub>2</sub>-Y sebesar 0,136 lebih besar dari 0,05 maka data variabel X<sub>2</sub>-Y berdistribusi normal.

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Normalitas Variabel X<sub>3</sub>-Y**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		176
<i>Normal Parameters<sup>a</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2.06073274
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.092
	<i>Positive</i>	.092
	<i>Negative</i>	-.041
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1.222
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.101
<i>Test distribution is Normal.</i>		

Berdasarkan tabel 4.15 di atas diketahui nilai signifikansi variabel X<sub>3</sub>-Y sebesar 0,101 lebih besar dari 0,05 maka data variabel X<sub>3</sub>-Y berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Salah satu cara untuk mengetahui nilai homogenitas adalah dengan rumus *One Way Anova* menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih variabel kelompok populasi data adalah sama.
- 2) Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih variabel kelompok populasi data adalah tidak sama.

Berikut disajikan hasil uji homogenitas untuk variabel regulasi diri dalam belajar aspek metakognitif ( $X_1$ ), motivasi ( $X_2$ ) dan perilaku ( $X_3$ ):

**Tabel 4.16**

**Hasil Uji Homogenitas Variabel  $X_1$ -Y**

*Test of Homogeneity of Variances*

Prestasi				
	<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
	1.142	17	155	.319

Berdasarkan tabel 4.16 diketahui bahwa nilai signifikansi uji homogenitas variabel  $X_1$ -Y sebesar 0,319 lebih besar dari 0,05 artinya data variabel Y berdasarkan variabel  $X_1$  mempunyai varians yang sama.

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Homogenitas Variabel X<sub>2</sub>-Y**

*Test of Homogeneity of Variances*

Prestasi				
	<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
	1.433	21	153	.111

Berdasarkan tabel 4.17 diketahui bahwa nilai signifikansi uji homogenitas variabel X<sub>2</sub>-Y sebesar 0,111 lebih besar dari 0,05 artinya data variabel Y berdasarkan variabel X<sub>2</sub> mempunyai varians yang sama.

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Homogenitas Variabel X<sub>3</sub>-Y**

*Test of Homogeneity of Variances*

Prestasi				
	<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
	1.265	23	151	.201

Berdasarkan tabel 4.18 diketahui bahwa nilai signifikansi uji homogenitas variabel X<sub>3</sub>-Y sebesar 0,201 lebih besar dari 0,05 artinya data variabel Y berdasarkan variabel X<sub>3</sub> mempunyai varians yang sama.

c. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linier tidaknya suatu data. Dalam perhitungannya peneliti menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka terdapat hubungan linear antara variabel X dengan Y. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel X dengan Y tersebut tidak linier.
- 2) Jika nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  maka terdapat hubungan linear antara X dengan Y. Sebaliknya jika nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  maka tidak terdapat hubungan yang linear antara X dengan Y.

Berikut disajikan hasil uji homogenitas untuk variabel regulasi diri dalam belajar aspek metakognitif ( $X_1$ ), motivasi ( $X_2$ ) dan perilaku ( $X_3$ ):

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Linieritas Variabel  $X_1$ -Y**

		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Prestasi * Metakognitif	<i>Between (Combined) Groups</i>	118.198	20	5.910	1.373	.143
	<i>Linearity</i>	42.230	1	42.230	9.812	.002
	<i>Deviation from Linearity</i>	75.968	19	3.998	.929	.548
	<i>Within Groups</i>	667.114	155	4.304		
<i>Total</i>		785.312	175			

Berdasarkan hasil output uji linieritas di atas dapat disimpulkan linieritas prestasi belajar dengan metakognitif yaitu nilai signifikansi pada *Aova Table* pada baris ketiga yang ditunjukkan oleh *Deviation From Linearity* adalah 0,548. Karena signifikansi tersebut lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan

yang linier antara regulasi dalam belajar aspek metakognitif dengan prestasi belajar.

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji Linieritas Variabel X<sub>2</sub>-Y**

*ANOVA Table*

		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Prestasi * Motivasi	<i>Between (Combined) Groups</i>	150.733	22	6.852	1.652	.042
	<i>Linearity</i>	47.210	1	47.210	11.383	.001
	<i>Deviation from Linearity</i>	103.523	21	4.930	1.189	.268
	<i>Within Groups</i>	634.579	153	4.148		
<i>Total</i>		785.312	175			

Berdasarkan hasil output uji linieritas di atas dapat disimpulkan linieritas prestasi belajar dengan motivasi yaitu nilai signifikansi pada *Aova Table* pada baris ketiga yang ditunjukkan oleh *Deviation From Linearity* adalah 0,268. Karena signifikansi tersebut lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara regulasi dalam belajar aspek motivasi dengan prestasi belajar.

**Tabel 4.21**  
**Hasil Uji Linieritas Variabel X<sub>3</sub>-Y**

		<i>ANOVA Table</i>				
		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Prestasi *	<i>Between (Combined)</i>	112.189	24	4.675	1.049	.410
Perilaku	<i>Groups</i>					
	<i>Linearity</i>	42.154	1	42.154	9.456	.002
	<i>Deviation from Linearity</i>	70.035	23	3.045	.683	.857
	<i>Within Groups</i>	673.124	151	4.458		
	<i>Total</i>	785.313	175			

Berdasarkan hasil output uji linieritas di atas dapat disimpulkan linieritas prestasi belajar dengan perilaku yaitu nilai signifikansi pada *Aova Table* pada baris ketiga yang ditunjukkan oleh *Deviation From Linearity* adalah 0,857. Karena signifikansi tersebut lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara regulasi dalam belajar aspek motivasi dengan prestasi belajar.

d. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (tidak multikolinearitas). Apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Dan sebaliknya apabila nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinearitas.



**Tabel 4.22**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>							
<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 ( <i>Constant</i> )	76.493	2.654		28.818	.000		
X1	.080	.036	.171	2.262	.025	.885	1.130
X2	.075	.032	.176	2.324	.021	.883	1.133
X3	.069	.022	.221	3.106	.002	.997	1.003

a. Dependent Variable: Y

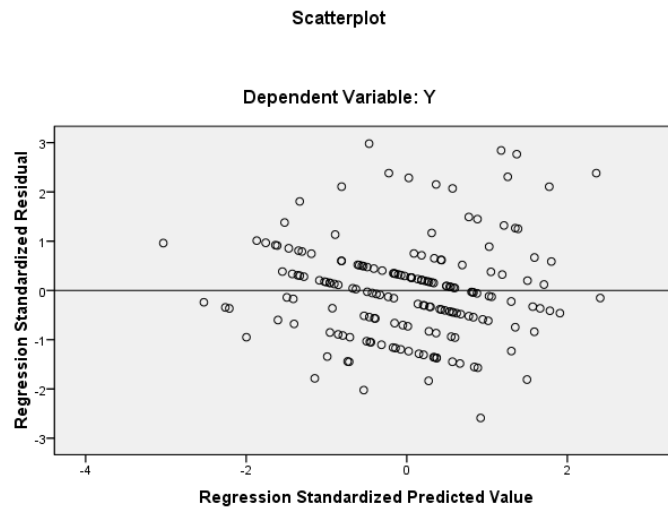
Berdasarkan tabel 4.22 diketahui nilai tolerance variabel  $X_1 = 0,885$ ,  $X_2 = 0,883$  dan  $X_3 = 0,997$  lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF variabel  $X_1 = 1,130$ ,  $X_2 = 1,133$  dan  $X_3 = 1,003$  lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

e. Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu diuji mengenai sama atau tidak varians (simpangan baku) dari residual observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varians yang sama disebut terjadi homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil output SPSS, didapatkan titik-titik pada gambar scatterplot yang menyebar dibawah maupun diatas titik origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur,

sehingga dapat disimpulkan bahwa gambar di atas menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas.



**Gambar 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas yang berarti terjadi homoskedastisitas. Dan sebaliknya apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas yang berarti tidak terjadi homoskedastisitas.

**Tabel 4.23**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas  $X_1$**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.759E-15	2.539	.000	1.000
	X1	.000	.035	.000	1.000

a. Dependent Variable: ABX1

Berdasarkan tabel 4.23 diketahui nilai signifikansi  $X_1$  sebesar 1,000 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas yang berarti terjadi homoskedastisitas.

**Tabel 4.24**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas  $X_2$**

<i>Model</i>	<i>Coefficients<sup>a</sup></i>			<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	-8.903E-16	1.687		.000	1.000
X2	.000	.031	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: ABX2

Berdasarkan tabel 4.24 diketahui nilai signifikansi  $X_2$  sebesar 1,000 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas yang berarti terjadi homoskedastisitas.

**Tabel 4.25**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas  $X_3$**

<i>Model</i>	<i>Coefficients<sup>a</sup></i>			<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	4.744E-16	.709		.000	1.000
X3	.000	.023	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: ABX3

Berdasarkan tabel 4.25 diketahui nilai signifikansi  $X_3$  sebesar 1,000 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas yang berarti terjadi homoskedastisitas.

## B. Uji Hipotesis

### 1. Analisis Koefisien Determinasi

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan analisis korelasi yang diperoleh dari output dari regresi sederhana dan ganda yang hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.26**  
**Hasil Koefisien Determinasi  $X_1$**

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.232 <sup>a</sup>	.054	.048	2.067

a. *Predictors: (Constant), Metakognitif*

Dari tabel *model Summary* dapat dianalisis koefisien determinasi sebesar  $R = 0,232$ . Hasil ini menunjukkan bahwa variabel regulasi diri dalam belajar aspek metakognitif ( $X_1$ ) mempunyai keeratan hubungan dengan variabel prestasi belajar ( $Y$ ). Sedangkan untuk mengetahui kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan besaran angka *R square*. Hasil *R square* sebesar 0,054 (diperoleh dari pengkuadratan  $R$  yaitu  $= 0,232 \times 0,232$ ). Angka ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh variabel regulasi diri dalam belajar aspek metakognitif ( $X_1$ ) terhadap variabel prestasi belajar ( $Y$ ) sebesar 5,4%. Sisanya sebesar 94,6% diterangkan oleh faktor-faktor lain diluar regresi.

**Tabel 4.27**  
**Hasil Koefisien Determinasi X<sub>2</sub>**

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.245 <sup>a</sup>	.060	.055	2.05960

a. *Predictors: (Constant), Motivasi*

Dari tabel *model Summary* dapat dianalisis koefisien determinasi sebesar  $R = 0,245$ . Hasil ini menunjukkan bahwa variabel regulasi diri dalam belajar aspek motivasi (X<sub>2</sub>) mempunyai keeratan hubungan dengan variabel prestasi belajar (Y). Sedangkan untuk mengetahui kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan besaran angka *R square*. Hasil *R square* sebesar 0,060 (diperoleh dari pengkuadratan R yaitu =  $0,245 \times 0,245$ ). Angka ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel regulasi diri dalam belajar aspek motivasi (X<sub>2</sub>) terhadap variabel prestasi belajar (Y) sebesar 6%. Sisanya sebesar 94% diterangkan oleh faktor-faktor lain diluar regresi.

**Tabel 4.28**  
**Hasil Koefisien Determinasi X<sub>3</sub>**

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.232 <sup>a</sup>	.054	.048	2.067

a. *Predictors: (Constant), Perilaku*

Dari tabel *model Summary* dapat dianalisis koefisien determinasi sebesar  $R = 0,232$ . Hasil ini menunjukkan bahwa variabel regulasi diri dalam belajar aspek perilaku (X<sub>3</sub>) mempunyai keeratan hubungan dengan

variabel prestasi belajar (Y). Sedangkan untuk mengetahui kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan besaran angka *R square*. Hasil *R square* sebesar 0,054 (diperoleh dari pengkuadratan R yaitu =  $0,232 \times 0,232$ ). Angka ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel regulasi diri dalam belajar aspek perilaku ( $X_3$ ) terhadap variabel prestasi belajar (Y) sebesar 5,4%. Sisanya sebesar 94,6% diterangkan oleh faktor-faktor lain diluar regresi.

**Tabel 4.29**  
**Hasil Koefisien Determinasi  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$**

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.366 <sup>a</sup>	.134	.119	1.98875

a. Predictors: (Constant), Perilaku, Metakognitif, Motivasi

Dari tabel *model Summary* dapat dianalisis koefisien determinasi korelasi ganda sebesar  $R = 0,366$ . Hasil ini menunjukkan bahwa variabel regulasi diri dalam belajar aspek metakognitif ( $X_1$ ), motivasi ( $X_2$ ) dan perilaku ( $X_3$ ) mempunyai keeratan hubungan dengan variabel prestasi belajar (Y). Sedangkan untuk mengetahui kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan besaran angka *R square*. Hasil *R square* sebesar 0,134 (diperoleh dari pengkuadratan R yaitu =  $0,366 \times 0,366$ ). Angka ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel regulasi diri dalam belajar aspek metakognitif ( $X_1$ ), motivasi ( $X_2$ ) dan perilaku ( $X_3$ ) terhadap variabel prestasi belajar (Y) sebesar 13,4%. Sisanya sebesar 86,6% diterangkan oleh faktor-faktor lain diluar regresi. Maka

dapat disimpulkan bahwa terjadi pengaruh antara variabel regulasi diri dalam belajar aspek metakognitif ( $X_1$ ), motivasi ( $X_2$ ) dan perilaku ( $X_3$ ) terhadap variabel prestasi belajar ( $Y$ ).

## 2. Uji t dan Uji F

### a. Merumuskan hipotesis

#### 1) Merumuskan hipotesis secara parsial

$H_a$  : terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara regulasi diri dalam belajar aspek metakognitif ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar SKI ( $Y$ ) siswa di MTsN 1 Kota Blitar.

$H_a$  : terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara regulasi diri dalam belajar aspek motivasi ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar SKI ( $Y$ ) siswa di MTsN 1 Kota Blitar.

$H_a$  : terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara regulasi diri dalam belajar aspek perilaku ( $X_3$ ) terhadap prestasi belajar SKI ( $Y$ ) siswa di MTsN 1 Kota Blitar.

$H_a$  : terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara regulasi diri dalam belajar aspek metakognitif ( $X_1$ ), motivasi ( $X_2$ ) dan perilaku ( $X_3$ ) terhadap prestasi belajar SKI ( $Y$ ) siswa di MTsN 1 Kota Blitar.

#### 2) Merumuskan hipotesis secara simultan

$H_a$  : terdapat pengaruh yang signifikan dan positif secara simultan antara regulasi diri dalam belajar aspek metakognitif ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar SKI ( $Y$ ) siswa di MTsN 1 Kota Blitar.

$H_a$  : terdapat pengaruh yang signifikan dan positif secara simultan antara regulasi diri dalam belajar aspek motivasi ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar SKI ( $Y$ ) siswa di MTsN 1 Kota Blitar.

$H_a$  : terdapat pengaruh yang signifikan dan positif secara simultan antara regulasi diri dalam belajar aspek perilaku ( $X_3$ ) terhadap prestasi belajar SKI ( $Y$ ) siswa di MTsN 1 Kota Blitar.

$H_a$  : terdapat pengaruh yang signifikan dan positif secara simultan antara regulasi diri dalam belajar aspek metakognitif ( $X_1$ ), motivasi ( $X_2$ ) dan perilaku ( $X_3$ ) terhadap prestasi belajar SKI ( $Y$ ) siswa di MTsN 1 Kota Blitar.

b. Merumuskan taraf signifikansi

1) Merumuskan taraf signifikansi secara parsial

Apabila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dan apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $sig \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

2) Merumuskan taraf signifikansi secara simultan

Apabila nilai  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  dan  $sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dan apabila nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan  $sig \leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

c. Pengujian hipotesis

1) Pengujian hipotesis secara parsial (uji t)

Untuk menguji pengaruh regulasi diri dalam belajar aspek metakognitif, motivasi dan perilaku terhadap prestasi belajar siswa



di MTsN 1 Kota Blitar secara parsial signifikan atau tidak, dalam penelitian ini menggunakan perbandingan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  dengan signifikansi 5% dan  $N = 176$ , sedangkan tabel distribusi t dicapai pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan  $df = n - k - 1 = 176 - 3 - 1 = 172$  ( $n$  adalah jumlah responden dan  $k$  adalah jumlah variabel independen) dan diperoleh hasil uji  $t_{tabel}$  adalah 1,973. Dalam pengujian ini menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for windows* dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.30**  
**Hasil Regresi Sederhana  $X_1$  terhadap Y**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>					
<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	80.469	2.539	31.695	.000
	Metakognitif	.109	.035	.232	3.145

Berdasarkan tabel output *Coefficients*, diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} = 3,145$  sementara  $t_{tabel}$  adalah 1,973 pada taraf signifikansi 0,05. Perbandingan antara keduanya menghasilkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,145 > 1,973$ ). Taraf signifikansi  $t$  untuk variabel regulasi diri dalam belajar aspek metakognitif adalah 0,002 Dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dan positif

antara regulasi diri dalam belajar aspek metakognitif ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar SKI ( $Y$ ) siswa di MTsN 1 Kota Blitar.

**Tabel 4.31**  
**Hasil Regresi Sederhana  $X_2$  terhadap  $Y$**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>					
<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	82.833	1.687	49.097	.000
	Motivasi	.105	.031	.245	.001

a. *Dependent Variable: Prestasi*

Berdasarkan tabel output *Coefficients*, diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} = 3,336$  sementara  $t_{tabel}$  adalah 1,973 pada taraf signifikansi 0,05. Perbandingan antara keduanya menghasilkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,336 > 1,973$ ). Taraf signifikansi  $t$  untuk variabel regulasi diri dalam belajar aspek motivasi adalah 0,001. Dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara regulasi diri dalam belajar aspek motivasi ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar SKI ( $Y$ ) siswa di MTsN 1 Kota Blitar.

**Tabel 4.32**  
**Hasil Regresi Sederhana  $X_3$  terhadap  $Y$**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>					
<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 ( <i>Constant</i> )	86.265	.709		121.704	.000
Perilaku	.072	.023	.232	3.142	.002

a. *Dependent Variable: Prestasi*

Berdasarkan tabel output *Coefficients*, diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} = 3,142$  sementara  $t_{tabel}$  adalah 1,973 pada taraf signifikansi 0,05. Perbandingan antara keduanya menghasilkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,142 > 1,973$ ). Taraf signifikansi t untuk variabel regulasi diri dalam belajar aspek perilaku adalah 0,002. Dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara regulasi diri dalam belajar aspek perilaku ( $X_3$ ) terhadap prestasi belajar SKI ( $Y$ ) siswa di MTsN 1 Kota Blitar.

**Tabel 4.33**  
**Hasil Regresi Ganda  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  terhadap  $Y$**

		<i>Coefficients<sup>a</sup></i>				
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	76.493	2.654		28.818	.000
	Metakognitif	.080	.036	.171	2.262	.025
	Motivasi	.075	.032	.176	2.324	.021
	Perilaku	.069	.022	.221	3.106	.002

a. *Dependent Variable: Prestasi*

Berdasarkan tabel 4.33 di atas diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$   $X_1$  sebesar 2,262,  $X_2$  sebesar 2,324 dan  $X_3$  sebesar 3,106. Sementara  $t_{tabel}$  adalah 1,973 pada taraf signifikansi 0,05. Pengujian hipotesis alternatif pertama dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Dari tabel diatas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,262. Perbandingan antara keduanya menghasilkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,262 > 1,973$ ). Taraf signifikansi  $t$  untuk variabel regulasi diri dalam belajar aspek metakognitif adalah 0,025. Dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara regulasi diri dalam belajar aspek metakognitif ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar SKI ( $Y$ ) siswa di MTsN 1 Kota Blitar.

Pengujian hipotesis alternatif kedua diterima. Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,324. Perbandingan

antara keduanya menghasilkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,324 > 1,973$ ). Taraf signifikansi  $t$  untuk variabel regulasi diri dalam belajar aspek motivasi adalah 0,021. Dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara regulasi diri dalam belajar aspek motivasi ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar SKI ( $Y$ ) siswa di MTsN 1 Kota Blitar.

Pengujian hipotesis alternatif ketiga diterima. Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,106. Perbandingan antara keduanya menghasilkan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,106 > 1,973$ ). Taraf signifikansi  $t$  untuk variabel regulasi diri dalam belajar aspek perilaku adalah 0,002. Dan nilai tersebut lebih kecil daripada probabilitas 0,05. Sehingga dalam pengujian ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara regulasi diri dalam belajar aspek perilaku ( $X_3$ ) terhadap prestasi belajar SKI ( $Y$ ) siswa di MTsN 1 Kota Blitar.

## 2) Pengujian hipotesis secara simultan (uji F)

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh semua variabel  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  terhadap variabel  $Y$ . Dalam hal ini adalah pengaruh regulasi diri dalam belajar aspek metakognitif ( $X_1$ ), motivasi ( $X_2$ ) dan perilaku ( $X_3$ ) terhadap prestasi belajar SKI ( $Y$ )

siswa di MTsN 1 Kota Blitar dengan menggunakan perbandingan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dan  $N = 176$ . Untuk menghitung  $F_{tabel}$  dimana dk pembilang = k (jumlah variabel independen) sehingga dk pembilang = 3 dan dk penyebut =  $n - k - 1$  ( $n$  = jumlah responden) sehingga dk penyebut =  $176 - 3 - 1 = 172$  sehingga diperoleh  $F_{tabel(3,172)}$  sebesar 2,66 pada taraf 5%

**Tabel 4.34**  
**Hasil Regresi Sederhana  $X_1$  terhadap Y**

<i>ANOVA<sup>b</sup></i>						
	<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	42.230	1	42.230	9.889	.002 <sup>a</sup>
	<i>Residual</i>	743.082	174	4.271		
	<i>Total</i>	785.312	175			

a. *Predictors:* (Constant), Metakognitif

b. *Dependent Variable:* Prestasi

Berdasarkan tabel 4.31 diatas maka  $F_{hitung} = 9,889 > F_{tabel} = 2,66$  dan nilai probabilitas (sig)  $0,002 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dan positif secara simultan (secara bersama-sama) regulasi diri dalam belajar aspek metakognitif ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar SKI ( $Y$ ) siswa di MTsN 1 Kota Blitar.

**Tabel 4.35**  
**Hasil Regresi Sederhana  $X_2$  terhadap Y**

<i>ANOVA<sup>b</sup></i>					
<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>Regression</i>	47.210	1	47.210	11.129	.001 <sup>a</sup>
<i>Residual</i>	738.102	174	4.242		
<i>Total</i>	785.312	175			

a. *Predictors: (Constant), Motivasi*

b. *Dependent Variable: Prestasi*

Berdasarkan tabel 4.35 diatas maka  $F_{hitung} = 11,129 > F_{tabel} = 2,66$  dan nilai probabilitas (sig)  $0,001 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dan positif secara simultan (secara bersama-sama) regulasi diri dalam belajar aspek motivasi ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar SKI (Y) siswa di MTsN 1 Kota Blitar.

**Tabel 4.36**  
**Hasil Regresi Sederhana  $X_3$  terhadap Y**

<i>ANOVA<sup>b</sup></i>					
<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 <i>Regression</i>	42.154	1	42.154	9.870	.002 <sup>a</sup>
<i>Residual</i>	743.158	174	4.271		
<i>Total</i>	785.312	175			

a. *Predictors: (Constant), Perilaku*

b. *Dependent Variable: Prestasi*

Berdasarkan tabel 4.36 diatas maka  $F_{hitung} = 9,870 > F_{tabel} = 2,66$  dan nilai probabilitas (sig)  $0,002 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dan positif secara simultan (secara bersama-sama) regulasi diri dalam

belajar aspek perilaku ( $X_3$ ) terhadap prestasi belajar SKI ( $Y$ ) siswa di MTsN 1 Kota Blitar.

**Tabel 4.37**  
**Hasil Regresi Ganda  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  terhadap  $Y$**

<i>ANOVA<sup>b</sup></i>						
<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>	
1	<i>Regression</i>	105.032	3	35.011	8.852	.000 <sup>a</sup>
	<i>Residual</i>	680.281	172	3.955		
	<i>Total</i>	785.312	175			

a. *Predictors: (Constant), Perilaku, Metakognitif, Motivasi*

b. *Dependent Variable: Prestasi*

Berdasarkan tabel 4.37 diatas maka  $F_{hitung} = 8,552 > F_{tabel} = 2,66$  dan nilai probabilitas (sig)  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dan positif secara simultan (secara bersama-sama) regulasi diri dalam belajar aspek metakognitif ( $X_1$ ), motivasi ( $X_2$ ) dan perilaku ( $X_3$ ) terhadap prestasi belajar SKI ( $Y$ ) siswa di MTsN 1 Kota Blitar.

### 3. Analisis Regresi

#### 1) Analisis Regresi Sederhana

**Tabel 4.38**  
**Hasil Regresi Sederhana  $X_1$  terhadap  $Y$**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	80.469	2.539		31.695	.000
	Metakognitif	.109	.035	.232	3.145	.002



Tabel *coefficients* menunjukkan persamaan regresi dengan nilai koefisien regresi (B) variabel regulasi diri dalam belajar aspek metakognitif ( $X_1$ ) adalah sebesar 0,109 bernilai positif + terhadap prestasi belajar (Y). Pengaruh positif diartikan bahwa semakin meningkat regulasi diri dalam belajar aspek metakognitif ( $X_1$ ) maka akan meningkat pula prestasi belajar (Y). Dan diperoleh persamaan regresi adalah  $Y = a + bX_1$  yaitu  $Y = 80,469 + 0,109X$ . Dari persamaan regresi di atas diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta = 80,469. Hal ini menunjukkan apabila nilai regulasi diri dalam belajar aspek metakognitif ( $X_1$ ) di obyek penelitian sama dengan nol, maka besarnya prestasi belajar (Y) sebesar 80,469.
- b) Nilai koefisien  $bX_1 = 0,109$ . Hal ini menunjukkan apabila nilai regulasi diri dalam belajar aspek metakognitif ( $X_1$ ) mengalami kenaikan satu poin, maka besarnya prestasi belajar (Y) sebesar 0,109.

**Tabel 4.39**  
**Hasil Regresi Sederhana  $X_2$  terhadap Y**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	82.833	1.687		49.097	.000
Motivasi	.105	.031	.245	3.336	.001

a. *Dependent Variable:* Prestasi

Tabel *coefficients* menunjukkan persamaan regresi dengan nilai koefisien regresi (B) variabel regulasi diri dalam belajar aspek motivasi ( $X_2$ ) adalah sebesar 0,105 bernilai positif + terhadap prestasi belajar (Y). Pengaruh positif diartikan bahwa semakin meningkat regulasi diri dalam belajar aspek motivasi ( $X_2$ ) maka akan meningkat pula prestasi belajar (Y). Dan diperoleh persamaan regresi adalah  $Y = a + bX$  yaitu  $Y = 82,833 + 0,105X$ . Dari persamaan regresi di atas diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta = 82,833. Hal ini menunjukkan apabila nilai regulasi diri dalam belajar aspek motivasi ( $X_2$ ) di obyek penelitian sama dengan nol, maka besarnya prestasi belajar (Y) sebesar 82,833.
- b) Nilai koefisien  $bX_2 = 0,105$ . Hal ini menunjukkan apabila nilai regulasi diri dalam belajar aspek motivasi ( $X_2$ ) mengalami kenaikan satu poin, maka besarnya prestasi belajar (Y) sebesar 0,105.

**Tabel 4.40**  
**Hasil Regresi Sederhana  $X_3$  terhadap Y**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	86.265	.709		121.704	.000
Perilaku	.072	.023	.232	3.142	.002

a. Dependent Variable: Prestasi

Tabel *coefficients* menunjukkan persamaan regresi dengan nilai koefisien regresi (B) variabel regulasi diri dalam belajar aspek perilaku ( $X_3$ ) adalah sebesar 0,072 bernilai positif + terhadap prestasi belajar (Y). Pengaruh positif diartikan bahwa semakin meningkat regulasi diri dalam belajar aspek perilaku ( $X_3$ ) maka akan meningkat pula prestasi belajar (Y). Dan diperoleh persamaan regresi adalah  $Y = a + bX$  yaitu  $Y = 86,265 + 0,072X$ . Dari persamaan regresi di atas diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta = 86,265. Hal ini menunjukkan apabila nilai regulasi diri dalam belajar aspek perilaku ( $X_3$ ) di obyek penelitian sama dengan nol, maka besarnya prestasi belajar (Y) sebesar 86,265.
- b) Nilai koefisien  $bX_3 = 0,072$ . Hal ini menunjukkan apabila nilai regulasi diri dalam belajar aspek perilaku ( $X_3$ ) mengalami kenaikan satu poin, maka besarnya prestasi belajar (Y) sebesar 0,072.

## 2) Analisis Regresi Ganda

**Tabel 4.41**  
**Hasil Regresi Ganda  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  terhadap  $Y$**

*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	76.493	2.654		28.818	.000
Metakognitif	.080	.036	.171	2.262	.025
Motivasi	.075	.032	.176	2.324	.021
Perilaku	.069	.022	.221	3.106	.002

a. *Dependent Variable: Prestasi*

Tabel *coefficients* menunjukkan persamaan regresi dengan nilai koefisien regresi (B) variabel regulasi diri dalam belajar aspek metakognitif ( $X_1$ ), motivasi ( $X_2$ ) dan perilaku ( $X_3$ ) adalah sebesar 0,080, 0,075 dan 0,069 serta bernilai positif + terhadap prestasi belajar ( $Y$ ). Berdasarkan tabel hasil analisis regresi maka dapat diperoleh hasil persamaan regresi adalah  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$  yaitu  $Y = 76,493 + (0,080)X_1 + (0,075)X_2 + (0,069)X_3$ . Dari persamaan regresi ganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta = 76,493. Hal ini menunjukkan apabila nilai nilai regulasi diri dalam belajar aspek metakognitif ( $X_1$ ), motivasi ( $X_2$ ) dan perilaku ( $X_3$ ) di obyek penelitian sama dengan nol, maka besarnya prestasi belajar siswa ( $Y$ ) sebesar 76,493.

- b) Nilai koefisien  $bX_1 = 0,080$ . Hal ini menunjukkan apabila nilai regulasi diri dalam belajar aspek metakognitif ( $X_1$ ) mengalami kenaikan satu poin sementara regulasi diri aspek motivasi ( $X_2$ ) dan aspek perilaku ( $X_3$ ) di obyek penelitian sama dengan nol, maka besarnya prestasi belajar ( $Y$ ) sebesar 0,080.
- c) Nilai koefisien  $bX_2 = 0,075$ . Hal ini menunjukkan apabila nilai regulasi diri dalam belajar aspek motivasi ( $X_2$ ) mengalami kenaikan satu poin sementara regulasi diri aspek metakognitif ( $X_1$ ) dan aspek perilaku ( $X_3$ ) di obyek penelitian sama dengan nol, maka besarnya prestasi belajar ( $Y$ ) sebesar 0,075.
- d) Nilai koefisien  $bX_3 = 0,069$ . Hal ini menunjukkan apabila nilai regulasi diri dalam belajar aspek perilaku ( $X_3$ ) mengalami kenaikan satu poin sementara regulasi diri aspek metakognitif ( $X_1$ ) dan aspek motivasi ( $X_2$ ) di obyek penelitian sama dengan nol, maka besarnya prestasi belajar ( $Y$ ) sebesar 0,069.